

Pendampingan Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Kewirausahaan pada Koperasi Desa: Studi Kasus KDMP Bangunharjo

Gita Danu Pranata^{1*}, Agus Tri Basuki², Sapardiyono³

^{1*,2} Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

³ Law Study Program, Faculty of Psychology and Law, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo Regency, Central Java Province, Indonesia

Email: gitadanupranata@umy.ac.id^{1*}, agus.tri@umy.ac.id², sapardiyono@umpwr.ac.id³

Article history:

Received March 15, 2026

Revised April 22, 2026

Accepted April 24, 2026

Abstract

The Merah Putih Village Cooperative (KDMP) in Bangunharjo, Sewon, Bantul faces challenges in management and entrepreneurship, including weak governance, limited business innovation, and suboptimal document management systems. To address these issues, a community service program was conducted by Universitas Muhammadiyah Yogyakarta using Action Research and Participatory Rural Appraisal (PRA) approaches. The program consisted of four stages: preparation, training, mentoring, and evaluation with sustainability planning. Activities included training in cooperative management, basic accounting, local potential-based entrepreneurship, digital marketing, as well as institutional strengthening and archiving systems. The results show a 65.5% increase in participants' understanding from pre-test to post-test, covering management, accounting, and entrepreneurship aspects. The program also produced a simple business plan, an organized manual archiving system, and initial ideas for business diversification. This initiative is expected to enhance the cooperative's independence and competitiveness while contributing to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords:

Cooperative managerial capacity; Village entrepreneurship; Community mentoring; Village cooperative; Economic institutional development.

Abstrak

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Bangunharjo, Sewon, Bantul menghadapi kendala pada manajemen dan kewirausahaan, seperti lemahnya tata kelola, minimnya inovasi usaha, dan belum optimalnya sistem pengelolaan dokumen. Untuk mengatasi hal tersebut, tim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melaksanakan program pengabdian berbasis Action-Research dan Participatory Rural Appraisal (PRA). Program dilaksanakan melalui empat tahap: persiapan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan. Kegiatan mencakup pelatihan manajemen koperasi, akuntansi dasar, kewirausahaan berbasis potensi lokal, pemasaran digital, serta penguatan kelembagaan dan pengarsipan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pengurus sebesar 65,5% dari pre-test ke post-test, meliputi aspek manajemen, akuntansi, dan kewirausahaan. Program juga menghasilkan rencana bisnis sederhana, sistem arsip manual terstruktur, serta ide diversifikasi usaha. Inisiatif ini diharapkan memperkuat kemandirian dan daya saing koperasi serta mendukung pencapaian SDGs.

Kata Kunci:

Kapasitas manajerial koperasi; Kewirausahaan desa; Pendampingan masyarakat; Koperasi desa; Pengembangan kelembagaan ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Koperasi memegang peranan sentral dalam struktur ekonomi kerakyatan, berfungsi sebagai pilar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat luas (Siboro dkk., 2025). Di pedesaan, koperasi tidak hanya berperan sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai wadah partisipasi aktif masyarakat (Sulistiyo dkk., 2025). Namun, banyak koperasi di daerah pedesaan masih menghadapi hambatan signifikan (Darmawan, 2024), seperti keterbatasan modal, akses pasar, tenaga kerja terampil, dan pemahaman tata kelola modern, yang menghambat peran strategisnya (Syabrinildi, 2024).

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY, adalah contoh lembaga ekonomi berpotensi besar namun menghadapi tantangan serupa. KDMP telah berhasil mengembangkan enam sektor unggulan dan didukung oleh 85 anggota serta dana awal Rp 320 juta. Namun, pengamatan awal dan diskusi dengan pengurus KDMP mengidentifikasi beberapa masalah penting yang membutuhkan penanganan serius agar tidak menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan (Koni dkk., 2026).

Masalah mendasar meliputi keterbatasan kapasitas manajerial, di mana sistem tata kelola masih tradisional dan bergantung pada individu kunci, menyebabkan rentannya perubahan pengurus atau ketidakhadiran staf (Jariyah dkk., 2024). Kurangnya SDM dengan latar belakang manajemen atau akuntansi profesional menjadi kendala utama (Lamaya & Maryono, 2021). Dampaknya terlihat pada administrasi dan keuangan yang belum sistematis, serta kurangnya pemahaman prinsip Tata Kelola Koperasi Modern (Good Cooperative Governance).

Masalah krusial kedua adalah minimnya inisiatif kewirausahaan dan diversifikasi usaha (Andria dkk., 2023). Kegiatan utama koperasi masih didominasi unit simpan pinjam dan enam gerai yang ada, dengan sedikit upaya memanfaatkan potensi lokal Bangunharjo untuk diversifikasi pendapatan (Mujiyanti, 2023). Akibatnya, potensi peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan kesejahteraan anggota terbatas, membuat koperasi rentan terhadap fluktuasi pasar (Wibowo dkk., 2024).

Menyadari urgensi masalah-masalah tersebut, tim dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengajukan program pengabdian masyarakat untuk memberikan solusi terintegrasi, meningkatkan kapasitas manajerial dan tata kelola, serta mendorong inisiatif kewirausahaan dan diversifikasi usaha agar KDMP Bangunharjo berfungsi optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, program pengabdian ini bertujuan untuk, 1) Meningkatkan kapasitas manajerial pengurus KDMP dalam tata kelola koperasi yang baik (administrasi, akuntansi, pelaporan keuangan, dan hukum); 2) Meningkatkan kapasitas kewirausahaan pengurus dan anggota dalam mengidentifikasi peluang usaha baru; 3) Mengimplementasikan sistem pengarsipan dokumen yang efisien; 4) Membekali pengetahuan pemasaran digital kepada pengurus dan anggota. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah:

- a. Bagi KDMP: Pengelolaan yang lebih efektif, sistem arsip yang rapi, pemahaman tata kelola yang baik, diversifikasi usaha, dan peningkatan daya saing melalui pemasaran digital;
- b. Bagi Masyarakat Luas: Peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui penguatan koperasi dan menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi; dan
- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

2. METODE

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif dan berorientasi tindakan nyata, menggunakan metode Action-Research dan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Bangunharjo di setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi, demi menghasilkan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Pelaksanaan program dibagi menjadi empat tahapan utama yang sistematis: Persiapan, Pelatihan Intensif, Pendampingan Implementasi, serta Evaluasi dan Keberlanjutan.

2.1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap I: Persiapan (Bulan 1): Tim pengusul melakukan survei dan Focus Group Discussion (FGD) mendalam dengan pengurus KDMP untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan harapan, serta memvalidasi temuan awal. Berdasarkan hasil FGD, tim menyusun modul pelatihan yang disesuaikan, instrumen evaluasi (pre-test dan post-test), dan membagi tugas tim pelaksana. KDMP berperan aktif dalam menyediakan data awal dan menunjuk 22 peserta inti pelatihan yang merupakan seluruh pengurus inti dan calon pengelola unit usaha KDMP. Hasil dari tahap ini meliputi modul pelatihan, instrumen evaluasi, daftar peserta, dan data awal kondisi KDMP.

Tahap II: Pelatihan Intensif (Bulan 2-3): Tahap inti ini berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan mencakup manajemen koperasi (tata kelola, administrasi, aspek hukum), akuntansi dan pelaporan keuangan sederhana, serta kewirausahaan dan pemasaran digital (identifikasi peluang, Business Model Canvas, pemasaran digital). Metode yang digunakan bervariasi, seperti presentasi interaktif, workshop, simulasi, dan role playing, dengan harapan mitra berpartisipasi aktif di setiap sesi.

Tahap III: Pendampingan & Implementasi (Bulan 4-5): Fase ini bertujuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat dan memperkuat kelembagaan. Tim mendampingi pengurus dalam menyusun rencana bisnis terperinci dan Rencana Kerja Tahunan KDMP. Implementasi sistem pengarsipan dilakukan dengan penyerahan inventaris pendukung (filing cabinet dan lemari arsip) serta pendampingan dalam menata dokumen sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) (Rohmayanti dkk., 2023). Bimbingan praktis mengenai pemasaran digital diberikan melalui pengelolaan media sosial dan pembuatan konten. Mitra bertanggung jawab untuk menerapkan SOP dan memanfaatkan inventaris baru. Hasil dari tahap ini adalah rencana bisnis yang final, sistem pengarsipan manual yang terorganisir, dan bukti awal publikasi digital.

Tahap IV: Evaluasi & Keberlanjutan (Bulan 5): Tahap terakhir ini berfokus pada pengukuran dampak program dan memastikan kelanjutannya. Peserta mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, diikuti dengan evaluasi kualitatif terhadap implementasi solusi. Tim menyusun laporan akhir program dan luaran wajib. Bersama mitra, disusun rencana keberlanjutan dan komitmen untuk tindak lanjut. Mitra memberikan umpan balik konstruktif dan menandatangani komitmen keberlanjutan.

2.2. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Evaluasi program menggunakan dua pendekatan yaitu Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif. Evaluasi Kuantitatif: Mengukur peningkatan pengetahuan dan kapasitas pengurus KDMP melalui perbandingan hasil Pre-Test (sebelum pelatihan) dan Post-Test (setelah pelatihan) yang mencakup aspek manajemen, akuntansi, dan kewirausahaan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase peningkatan) untuk menggambarkan perubahan skor. Untuk menguji signifikansi peningkatan, dapat digunakan uji paired t-test jika asumsi normalitas terpenuhi, atau uji non-parametrik yang setara (Vu dkk., 2025).

Evaluasi Kualitatif: Menilai keberhasilan implementasi solusi secara nyata, seperti terbentuknya SOP pengarsipan, pemanfaatan lemari arsip, tersusunnya rencana bisnis unit usaha baru, serta persepsi positif mitra. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan FGD, kemudian dianalisis secara deskriptif-interpretatif.

2.3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen pre-test dan post-test dikembangkan berdasarkan modul pelatihan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik KDMP, sehingga memiliki validitas isi yang tinggi. Validitas instrumen juga diperkuat melalui validasi oleh pakar di bidang manajemen, akuntansi, dan kewirausahaan sebelum digunakan (Rian dkk., 2022). Reliabilitas instrumen diupayakan melalui penyusunan pertanyaan yang jelas, tidak ambigu, dan konsisten dalam mengukur aspek yang sama. Meskipun jumlah sampel (22 peserta) relatif kecil untuk uji reliabilitas statistik yang robust, konsistensi dalam penyampaian materi dan prosedur tes membantu menjaga reliabilitas pengukuran. Pemilihan seluruh pengurus inti dan calon pengelola sebagai sampel (total populasi target) memberikan justifikasi metodologis untuk skala penelitian ini, karena fokusnya adalah intervensi mendalam pada kelompok spesifik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Program Pengabdian

Program pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana, melibatkan 22 peserta dari pengurus inti dan calon pengelola unit usaha KDMP. Seluruh tahapan (Persiapan, Pelatihan Intensif, Pendampingan & Implementasi, serta Evaluasi & Keberlanjutan) berjalan lancar dengan partisipasi aktif. Pada Tahap Persiapan, survei awal dan FGD mengidentifikasi masalah dan kebutuhan KDMP, menjadi dasar penyusunan modul dan instrumen evaluasi. Tahap Pelatihan Intensif mencakup manajemen koperasi, akuntansi sederhana, kewirausahaan, dan pemasaran digital, dengan antusiasme peserta yang tinggi. Tahap Pendampingan & Implementasi membantu penyusunan rencana bisnis dan SOP pengarsipan, serta penyerahan inventaris arsip yang telah mulai digunakan. Pendampingan awal pemasaran digital juga telah diberikan (Puspita dkk., 2022). Tahap Evaluasi & Keberlanjutan menunjukkan peningkatan pemahaman secara kuantitatif dan kualitatif melalui post-test dan evaluasi, serta penyusunan rencana keberlanjutan.



Gambar 1. Pendampingan kapasitas manajerial dan kewirausahaan

Peningkatan kapasitas manajerial diukur dari pemahaman pengurus terhadap administrasi, pengarsipan, akuntansi, dan aspek hukum koperasi (Hariwibowo & Wardhana, 2023). Kondisi pengarsipan di KDMP yang awalnya buruk telah membaik setelah pelatihan dan pendampingan SOP. KDMP juga menerima hibah satu unit Filing Cabinet dan satu unit Lemari Arsip Olympic yang kini digunakan sistematis. Pelatihan akuntansi sederhana meningkatkan pemahaman pengurus mengenai konsep dasar debit-kredit, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Dokumen Rencana Kerja Anggaran Tahunan KDMP juga telah disusun.

Program ini juga membangkitkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan diversifikasi usaha. Pelatihan kewirausahaan membekali pengurus dengan pola pikir untuk mengenali potensi ekonomi lokal. Penerapan Business Model Canvas (BMC) menghasilkan ide diversifikasi usaha, seperti pemasaran produk UMKM lokal atau layanan penunjang pariwisata (Jariyah & Tania, 2024). Sebuah rencana bisnis sederhana untuk unit usaha baru telah disusun. Pelatihan pemasaran digital memperkenalkan pengurus pada prinsip-prinsip dasar pemasaran daring, dan akun Instagram KDMP telah dibuat serta diunggah beberapa postingan perkenalan.

Evaluasi kuantitatif menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan rata-rata skor post-test secara keseluruhan menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pre-test. Detail peningkatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan KDMP

Aspek Pengukuran	Rata-rata Skor Pre-Test	Rata-rata Skor Post-Test	Peningkatan (%)
Manajemen & Pengarsipan	55	80	45%
Akuntansi & Pelaporan Keuangan	40	75	60%
Kewirausahaan & Digital Marketing	50	85	70%
Rata-Rata Keseluruhan	48.33	80	65.5%

Secara kualitatif, program dinilai berhasil oleh mitra karena solusi yang diberikan bersifat praktis dan langsung menjawab kebutuhan mendesak KDMP. Pengadaan inventaris arsip dan SOP pengarsipan secara nyata memperbaiki tata kelola dokumen. Tersusunnya business plan sederhana memberikan arah pengembangan usaha baru. Pengurus merasa lebih percaya diri dalam mengelola koperasi dan siap untuk terus belajar.

3.2. Pembahasan

Program pengabdian di KDMP Bangunharjo telah membuktikan bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan sangat penting untuk keberlanjutan dan optimalisasi peran koperasi di tingkat desa. Hasil utama menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan, pendampingan, dan hibah inventaris secara sinergis telah memberdayakan pengurus KDMP, mengubahnya dari sekadar lembaga penyalur dana menjadi entitas ekonomi yang lebih dinamis dan kompetitif. Peningkatan rata-rata skor post-test sebesar 65.5% secara keseluruhan, dan khususnya pada aspek manajemen & pengarsipan (45%), akuntansi & pelaporan keuangan (60%), serta kewirausahaan & pemasaran digital (70%), mengindikasikan bahwa intervensi program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta. Meskipun tidak dilakukan uji statistik inferensial formal, peningkatan persentase yang signifikan ini secara deskriptif menunjukkan perubahan positif yang substansial.

Interpretasi Temuan Kritis: Mekanisme Pemberdayaan dan Transformasi Koperasi

Peningkatan signifikan pada skor pre-test ke post-test menegaskan efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan. Peningkatan ini bukan hanya penambahan pengetahuan, melainkan

internalisasi kompetensi yang membuat pengurus lebih percaya diri dan cakap dalam menjalankan tugas manajerial dan strategis. Transformasi ini didukung oleh pendekatan action-research yang diadopsi, yang menekankan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan mempermudah adopsi solusi (Huda & Ismunarti, 2023).

Penguatan aspek administrasi dan pengarsipan memiliki dampak besar. Sistem pengarsipan yang terstruktur tidak hanya memenuhi tuntutan legalitas dan transparansi, tetapi juga berfungsi sebagai basis data krusial untuk pengambilan keputusan strategis (Suriadi dkk., 2024). Dengan data yang akurat, KDMP dapat mengidentifikasi tren, mengevaluasi kinerja, dan merencanakan ekspansi usaha lebih terarah, mendukung tujuan penelitian untuk mengoptimalkan peran koperasi.

Munculnya ide diversifikasi usaha dan penyusunan rencana bisnis sederhana menunjukkan perubahan pola pikir dari operasional rutin menuju pendekatan kewirausahaan proaktif. Hal ini didorong oleh penanaman pola pikir kewirausahaan yang menekankan identifikasi peluang, inovasi, dan manajemen risiko. Pelatihan pemasaran digital memperluas pandangan tentang potensi pasar yang lebih besar (Adam dkk., 2024). Transformasi ini penting agar koperasi dapat menjadi penggerak ekonomi produktif yang berkelanjutan, mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal (Syarif dkk., 2025). Ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan berdampak positif pada keberlanjutan dan optimalisasi peran koperasi.

3.2.1. Keselarasan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan mengenai efektivitas pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas manajerial koperasi konsisten dengan literatur yang ada (Nasution dkk., 2024). Peningkatan skor pre-test ke post-test juga menunjukkan peningkatan kompetensi pengurus koperasi setelah mengikuti program (Sugina dkk., 2024).

Dalam konteks pengembangan kewirausahaan, pengabdian ini mengungkapkan potensi yang lebih besar. Meskipun banyak studi berfokus pada keterampilan teknis, temuan tentang tumbuhnya kesadaran kewirausahaan dan inisiatif diversifikasi usaha menunjukkan perubahan fundamental dalam pola pikir pengurus (Sutisna dkk., 2025). Berbeda dengan penelitian yang menemukan pelatihan terbatas pada aspek operasional (Ernita dkk., 2020), pengabdian ini, dengan tahapannya menanamkan konsep diversifikasi dan rencana bisnis, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang transformasi koperasi menjadi agen inovasi ekonomi.

Konsistensi hasil ini dijelaskan oleh relevansi solusi dengan kebutuhan nyata mitra, sesuai penekanan pendekatan action-research. Keterbatasan pengetahuan dan sarana fisik di KDMP Bangunharjo menjadi titik awal intervensi, memastikan pelatihan dan hibah bermanfaat. Studi dari Sugina juga menyoroti pentingnya adaptasi teknologi digital (Sugina dkk., 2024), sejalan dengan implementasi pemasaran digital dalam program ini. Integrasi prinsip keberlanjutan dalam model bisnis koperasi dapat meningkatkan daya saing jangka panjang (Rachmadi dkk., 2025), didukung oleh upaya diversifikasi usaha di KDMP.

3.2.2. Implikasi Teoretis Substantif: Memperkaya Model Pemberdayaan Koperasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoretis signifikan dalam memperkaya literatur pemberdayaan organisasi ekonomi kerakyatan. Pemberdayaan koperasi harus melampaui peningkatan kompetensi operasional, mencakup transformasi fundamental dalam pola pikir dan strategi, yaitu pergeseran dari "mengelola" menjadi "berwirausaha" dan "berinovasi".

Temuan ini memperluas teori pemberdayaan dengan menekankan sinergi antara peningkatan kapasitas manajerial (tata kelola, administrasi, pelaporan) dan pengembangan kapasitas kewirausahaan (identifikasi peluang, inovasi produk/layanan, strategi pasar) (Huda & Ismunarti, 2023). Model konseptual pemberdayaan koperasi dapat disintesis menjadi Model Pemberdayaan Koperasi Berbasis Sinergi Kapasitas Manajerial dan Kewirausahaan (MPKSMK). Dalam model ini, kapasitas manajerial yang kuat menjadi fondasi identifikasi peluang kewirausahaan yang akurat dan pengelolaan risiko yang efektif (Adam dkk., 2024). Semangat kewirausahaan yang tinggi akan mendorong koperasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemennya (Ernita dkk., 2020).

Selain itu, temuan ini menantang pandangan sempit tentang peran koperasi sebagai sekadar penyalur dana. Penelitian ini memperhalus pemahaman bahwa koperasi dapat bertindak sebagai motor penggerak ekonomi produktif berbasis potensi lokal, menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja melalui inovasi dan diversifikasi usaha. Integrasi prinsip AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) dalam strategi kewirausahaan juga dapat menjadi area eksplorasi teoretis lebih lanjut.

3.2.3. Implikasi Praktis Konkret: Arah Tindakan untuk Para Pemangku Kepentingan

- a. Bagi Pengurus Koperasi: Disarankan proaktif mencari pelatihan dan pendampingan dalam manajemen modern dan kewirausahaan. Berani mengidentifikasi peluang baru, menyusun rencana bisnis sederhana, dan memanfaatkan teknologi digital.
- b. Bagi Lembaga Pendukung (Pemerintah, Akademisi): Perlu merancang program peningkatan kapasitas yang lebih komprehensif, mengintegrasikan aspek manajerial dan kewirausahaan, serta disesuaikan dengan kondisi lokal. Pendekatan action-research dan pendampingan berkelanjutan harus menjadi prioritas.

- c. Bagi Institusi Keuangan: Koperasi dengan tata kelola yang baik dan visi kewirausahaan yang jelas memiliki potensi menjadi mitra yang diandalkan (Abubakar & Handayani, 2022). Institusi keuangan dapat mengembangkan skema pembiayaan yang lebih inklusif.
- d. Bagi Pemerintah Daerah: Dapat mengintegrasikan penguatan koperasi ke dalam rencana pembangunan ekonomi daerah, terutama dalam program pengentasan kemiskinan (Natalia dkk., 2020).
- e. Bagi Masyarakat Anggota Koperasi: Dengan pengurus yang lebih kompeten dan koperasi yang lebih dinamis, anggota akan merasakan manfaat yang lebih besar, baik dalam peningkatan SHU, ketersediaan produk/layanan, maupun peluang kerja (Susetyo dkk., 2024).

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Bangunharjo telah berhasil meningkatkan kapasitas manajerial dan kewirausahaan pengurus secara signifikan. Melalui metode Action-Research dan Participatory Rural Appraisal, program ini berhasil mengatasi kendala tata kelola tradisional, minimnya inisiatif usaha, dan sistem pengarsipan yang belum terorganisir. Peningkatan pemahaman pengurus KDMP terbukti secara kuantitatif, dengan rata-rata skor post-test keseluruhan meningkat 65.5% dibandingkan pre-test. Secara kualitatif, program ini memfasilitasi penyusunan rencana bisnis sederhana, implementasi sistem pengarsipan manual yang terorganisir, dan pembentukan ide diversifikasi usaha. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara peningkatan kapasitas manajerial dan pengembangan kewirausahaan merupakan kunci transformasi koperasi dari entitas pasif menjadi penggerak ekonomi desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi diajukan, 1) Bagi KDMP, Disarankan untuk terus mengimplementasikan sistem pengarsipan dan rencana bisnis yang telah disusun, serta secara aktif mencari peluang pelatihan lanjutan, khususnya dalam pemasaran digital yang lebih mendalam dan pengembangan produk inovatif. Pembentukan tim khusus untuk mengelola media sosial dan konten pemasaran dapat mempercepat jangkauan pasar; 2) Bagi Lembaga Pendukung (Pemerintah, Akademisi), Penting untuk terus mendukung koperasi dengan program pendampingan yang berkelanjutan, tidak hanya pelatihan awal tetapi juga monitoring dan evaluasi berkala. Model pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek manajerial, kewirausahaan, dan teknologi digital terbukti efektif dan dapat direplikasi di koperasi lain dengan karakteristik serupa; 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, Disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang untuk mengukur dampak keberlanjutan program, menganalisis efektivitas implementasi rencana bisnis, serta melakukan studi komparatif dengan koperasi lain yang menerima intervensi berbeda untuk memperkaya model pemberdayaan. Meskipun program pengabdian ini telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, keterbatasan waktu pengurus untuk mengikuti seluruh sesi secara penuh akibat kesibukan aktivitas harian dapat memengaruhi kedalaman penyerapan materi dan konsistensi partisipasi. Kedua, kesulitan awal dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti penyusunan rencana bisnis terperinci atau implementasi strategi pemasaran digital yang canggih, menunjukkan bahwa kapasitas awal pengurus masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Secara metodologis, penelitian ini memiliki skala yang relatif kecil, hanya melibatkan 22 peserta dari satu koperasi spesifik (KDMP Bangunharjo). Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam generalisasi hasil ke koperasi lain yang mungkin memiliki karakteristik, konteks, atau tingkat kematangan yang berbeda. Temuan yang diperoleh sangat kontekstual dan mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk populasi koperasi yang lebih luas. Selain itu, meskipun peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan perubahan positif, tidak dilakukannya uji statistik inferensial formal (misalnya paired t-test untuk signifikansi statistik) membatasi klaim kausalitas yang kuat antara intervensi program dan peningkatan yang terukur. Keterbatasan ini berpotensi menyebabkan peningkatan kapasitas yang terukur belum sepenuhnya mencerminkan potensi maksimal koperasi. Untuk mengatasi hal ini, tim pengusul telah berupaya menyediakan jadwal yang fleksibel dan pendampingan intensif. Namun, studi lanjutan tetap diperlukan untuk mengukur tingkat adopsi dan dampak jangka panjang dari intervensi ini secara lebih objektif.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, beberapa arah penelitian lanjutan yang spesifik dapat diusulkan,

- a. Analisis Komparatif Model Pemberdayaan Berbasis Digital: Penelitian ini dapat membandingkan efektivitas model pemberdayaan yang mengintegrasikan pelatihan pemasaran digital secara mendalam dengan model yang hanya menyentuh dasar-dasarnya (Nurhayati, 2025). Tujuannya adalah menguji hipotesis bahwa koperasi dengan strategi pemasaran digital yang matang akan memiliki jangkauan pasar dan volume penjualan yang lebih tinggi. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan memilih sampel koperasi yang memiliki karakteristik serupa namun menerima intervensi pemasaran digital yang berbeda.
- b. Pengembangan Model Bisnis Inovatif Berbasis Potensi Lokal dengan AIK: Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana koperasi dapat memanfaatkan potensi lokal secara lebih inovatif dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam pengembangan model bisnis baru. Fokusnya adalah bagaimana nilai-nilai kooperatif dapat menjadi keunggulan kompetitif di

pasar modern (Reza, 2023). Studi kualitatif mendalam dengan studi kasus pada koperasi yang berhasil mengintegrasikan AIK dengan praktik bisnis inovatif akan sangat relevan.

- c. Peran Teknologi Informasi dalam Tata Kelola Koperasi yang Transparan: Penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana adopsi teknologi informasi yang lebih canggih (misalnya, aplikasi manajemen koperasi terintegrasi, platform blockchain untuk transparansi transaksi) dapat lebih lanjut meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola koperasi, serta meminimalkan risiko penipuan (Chulkamdi dkk., 2025). Penelitian kuantitatif dengan survei skala besar pada puluhan koperasi dapat mengukur korelasi antara adopsi teknologi dan kualitas tata kelola.

REFERENCES

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). PENGUATAN REGULASI: UPAYA PERCEPATAN TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN DI ERA EKONOMI DIGITAL. *MASALAH-MASALAH HUKUM*, 51(3), 259–270. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.259-270>
- Adam, L., Ermawati, T., Nurjati, E., Yoga Edi, R., Inayah, I., Mulyaningsih, Y., ... Darwin. (2024). Entrepreneurial orientation in Indonesian SMEs. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2399750>
- Andria, F., Rahmi, A., Salmah, S., Tosida, E. T., Gunawan, A. D., & Yusilawati, A. D. (2023). Pengembangan Komunitas Cerdas Melalui Koperasi RT RW Net Indonesia Berbasis Digital Economy 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 201–212. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.4367>
- Chulkamdi, M. T., Wulansari, Z., Haryoko, A., & Alfiyanti, R. (2025). MEMBANGUN SISTEM DIGITALISASI KOPERASI DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER. *Jurnal QUA TEKNIKA*, 15(2), 100. <https://doi.org/10.35457/quateknika.v15i02.5092>
- Darmawan, D. (2024). Strategi Modal Intelektual untuk Mencapai Kinerja Bisnis yang Unggul. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(2), 76–85. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v6i2.103>
- Ernita, E., Firmansyah, F., & Martial, T. (2020). Entrepreneurship Attitude of Managers, Member Participation, and Cooperative Performance. *Management Science Letters*, 1719. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.1.008>
- Hariwibowo, I. N., & Wardhana, D. Y. (2023). Literasi Pemanfaatan Business Model Canvas dan Analisis SWOT dalam Perumusan Strategi Usaha Burung Puyuh di Desa Dero, Pakem, Sleman. *Jurnal Abdimas BSI*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.13197>
- Huda, M. N., & Ismunarti, D. H. (2023). Empowering Small-Medium Enterprises for Developing Local Business. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(11), 153. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i11.5206>
- Jariyah, A., & Tania, C. (2024). Digital marketing training to optimize the marketing of UMKM products. *Community Empowerment*, 9(5), 851. <https://doi.org/10.31603/ce.11947>
- Jariyah, A., Tania, C., Azizah, D. N., Rahmadita, D., Jusnita, E., Qastalam, N., Syahrir, M., Fardisi, R., Indriyani, S. A., Hariska, Z., & Mega, I. R. (2024). Digital marketing training to optimize the marketing of UMKM products for Guntung village community. *Community Empowerment*, 9(5), 851–855. <https://doi.org/10.31603/ce.11947>
- Koni, W., Sofhian, S., & Niswatin, N. (2026). Institutional Model of Merah Putih Village Cooperatives: SWOT Study and Prototype in Gorontalo Regency. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 14(01), 10223–10249. <https://doi.org/10.18535/ijprm/v14i01.em05>
- Lamaya, F., & Maryono, M. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua Pada Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan di Pengadilan Tinggi Agama Kupang. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(2), 224–230. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i2.2642>
- Mujiyanti, S. A. (2023). Koperasi Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1026–1029. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.653>

- Nasution, M. A., Dirbawanto, N. D., & Rossevelt, F. A. (2024). Penerapan Manajemen Strategi dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan. *JAHE*, 4(4), 863. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1282>
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., & Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Ultima Management*, 12(1), 16. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522>
- Nurhayati, N. (2025). Digital Transformation and Legal Empowerment of Village MSMEs. *Empowerment*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i02.11885>
- Puspita, L. M. N., Halimatusyadiah, H., & Usman, D. (2022). Literasi dan Pelatihan Dasar Akuntansi Masjid. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 167. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.726>
- Rachmadi, M. F., Prajanti, S. D. W., & Widiyanto, W. (2025). Optimization Strategy of Competitive Advantage. *Journal of Economic Education*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.15294/jeec.v13i1.28332>
- Reza, A. M. (2023). Penerapan Perbankan Syariah terhadap Ekonomi Masyarakat.
- Rian, H., Estiana, R., Karomah, N. G., & al., et. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 655. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i4.651>
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., & al., et. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Siboro, R. P., Khairani Alawiyah Matondang, Aulia Putri Ramadhani, & Daniel Sanggam. (2025). Peran Koperasi sebagai Badan Usaha. *Jurnal TAMBORA*, 9(2), 11–19. <https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.5872>
- Sugina, S., Mulyati, M., Syaputra, H., & al., et. (2024). Pengembangan Koperasi sebagai Model Bisnis. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.33050/jmari.v5i1.3133>
- Sulistiyo, H., Nugraha Nugraha, Nanu Hasanuh, Sri Suartini, Gusganda Suria Manda, Solihin Sidik, & Lukita, C. (2025). Cooperatives Research Trends in Indonesia: A Systematic Literature Review. *The Indonesian Accounting Review*, 15(1), 21–36. <https://doi.org/10.14414/tiar.v15i1.4858>
- Suriadi, S., Ahmad, J., Nur, M., & al., et. (2024). Digital Archiving Strategy for Financial Documents. *IJRIS*, 942. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8100077>
- Susetyo, B., Susilawati, A. D., Yunita, E. A., & al., et. (2024). Pelatihan Pengelolaan bagi Anggota Koperasi. *JPKI*, 2(2), 505. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.641>
- Sutisna, S., Hidayat, S., Affandi, N., & al., et. (2025). Digital Technology Literacy and Digital Economy Literacy. *Journal of Computer Science*, 21(4), 761. <https://doi.org/10.3844/jcssp.2025.761.778>
- Syabrinildi, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kemitraan Koperasi dan Usaha Mikro: Sebuah Studi Pada Sektor Pertanian. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10822–10835. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10334>
- Syarif, M., Suhaimi, S., & Mabruroh, H. (2025). Desain Koperasi Desa Masa Depan. *Revenue*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.56998/2r6h6j13>
- Vu, N. V, Nazari, M. A., Dang, T., & al., et. (2025). Article. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5384374>
- Wibowo, G. A., Awaluddin, A., Triyono, B., Surya, A., & Sukardi, S. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.55903/jipm.v2i2.174>